

Reverend Insanity Chapter 955 Bahasa Indonesia

Bab 955: 955

Pemandangan itu sunyi dan gelap.

Di bawah sinar bulan yang kabur, bayang-bayang pepohonan tampak seperti menari.

Angin sepoi-sepoi yang sesekali, teriakan burung, dan geraman binatang terasa seperti tidur berbicara di pegunungan ini.

Lentera dinyalakan di kabin di lembah gunung, memancarkan cahaya redup.

Feng Jin Huang berbaring di tempat tidur, lemah dan pucat tanpa bekas kemerahan di wajahnya.

Dia memandang Peri Bai Qing yang sedang duduk di tepi tempat tidur, dan meminta maaf: "Ibu, aku membuat kesalahan, aku tidak akan melakukannya lagi..."

Peri Bai Qing sangat serius: "Huang Er, saya tahu apa yang Anda pikirkan. Anda berkultivasi dengan putus asa sehingga Anda telah melukai diri Anda sendiri lima atau enam kali selama lusinan hari terakhir ini. Saya telah memperingatkan Anda ketika Anda mulai berkultivasi, Anda perlu bertindak sesuai dengan apa yang wajar dan terkendali. Tapi apa yang Anda lakukan akan lebih tergesa-gesa, yang malah menyebabkan Anda maju perlahan, Anda bahkan mungkin pingsan dan membahayakan hidup Anda juga! "

Feng Jin Huang menurunkan kelopak matanya, berbicara dengan pelan: "Ibu, maafkan aku."

"Saya telah menempatkan Gu di tubuh Anda, sebagai hukuman, Anda tidak dapat berkultivasi selama tujuh hari tujuh malam dan Anda hanya dapat bergerak di sekitar lembah gunung ini. Jika Anda lapar, Anda dapat memetik buah-buahan liar, jika Anda haus, Anda bisa minum dari mata air pegunungan. Pikirkan hari-hari ini dengan baik." Peri Bai Qing berkata dengan suara berat.

"Ibu, jangan!" Feng Jin Huang sangat cemas.

Namun, Peri Bai Qing mengusap lengan bajunya ke pipi Feng Jin Huang.

Segera, rasa kantuk yang hebat menyerang pikiran Feng Jin Huang.

Kelopak matanya sangat berat dan dia merasa sangat lelah sehingga dia tidak bisa mengatakan apa-apa.

Dalam sekejap mata, dia tertidur lelap.

Melihat putrinya tertidur lelap tetapi masih sedikit mengernyit, Peri Bai Qing sedih dan khawatir.

Peri Bai Qing tidak memberi tahu Feng Jin Huang tentang kematian Feng Jiu Ge.

Di satu sisi, Spirit Affinity House ingin menyembunyikan berita tersebut selama mungkin agar lebih mudah mengaturnya. Feng Jin Huang, seorang manusia, tidak memenuhi syarat untuk mengetahui. Lagipula, mengorek informasi dari manusia jauh lebih mudah daripada mengorek informasi dari Gu Immortals.

Kedua, Peri Bai Qing tidak tahu bagaimana dia bisa memberitahunya.

Mengapa Feng Jin Huang berkultivasi dengan putus asa? Dia bekerja keras untuk maju lebih jauh, menjadi lebih kuat sehingga dia bisa mencari ayahnya dan menyelamatkannya.

Bagaimana Peri Bai Qing bisa mengatakan kebenaran yang kejam kepada Feng Jin Huang?

Dia tidak tahan.

“Sigh...” Saat dia melihat wajah putrinya, Peri Bai Qing menghela nafas panjang.

Posturnya yang biasanya tegak dan jubah putih yang bermartabat, dalam cahaya redup ini, tampak lemah dan kusam.

Dia benar-benar lelah.

Baru sekarang dia menghapus penyamarannya dan mengungkapkan emosinya yang sebenarnya.

Peri Bai Qing dengan lembut membelai pipi Feng Jin Huang. Cinta dan kasih sayang dalam tatapannya bahkan bisa meluluhkan besi.

Penampilan Feng Jin Huang menggabungkan fitur-fitur baik Feng Jiu Ge dan Fairy Bai Qing.

Di wajahnya, Peri Bai Qing samar-samar bisa melihat gambar Feng Jiu Ge.

Feng Jiu Ge telah meninggal, Feng Jin Huang sekarang adalah satu-satunya sumber nafkahnya untuk terus hidup.

Dalam tatapan sunyi seperti itu, waktu berlalu dan cahaya sudah bersinar dari luar kabin.

Cahaya fajar membuat Peri Bai Qing menyadari berlalunya waktu, dia harus berangkat sekarang.

Dia berdiri perlahan, mengambil langkah lambat ke arah luar, dan menutup pintu dengan hati-hati.

Dia melihat ke kabin di lembah dalam-dalam, bergumam pada dirinya sendiri: “Huang Er, tunggu tujuh hari untuk ibu, kamu harus menjaga dirimu sendiri selama periode ini dan menenangkan pikiranmu.”

Peri Bai Qing tidak mengkhawatirkan Feng Jin Huang. keamanan .

Bagaimanapun, ini adalah wilayah pusat Spirit Affinity House.

Bahkan jika ada perkelahian internal di sekte tersebut, mereka terbatas dan tidak akan ada tindakan yang diambil untuk melawan Feng Jin Huang.

Peri Bai Qing menginjak awan dan kabut, terbang menuju arah barat laut.

Tujuannya adalah sumber Falling Heavenly River.

Kenapa dia pergi ke sana?

Dia telah menerima misi sekte untuk menyelidiki Bo Qing, petunjuk yang ditinggalkan oleh Feng Jiu Ge.

Bo Qing telah menjadi Gu Immortal of Spirit Affinity House dan sekte tersebut memiliki sejumlah besar catatan tentang dirinya yang telah dilihat oleh Peri Bai Qing.

Dalam penyelidikannya, Peri Bai Qing menemukan pengalaman Bo Qing sebenarnya sangat mirip dengan Feng Jiu Ge. Yang membuatnya semakin tertarik adalah kekasih Bo Qing, Mo Yao.

Mo Yao telah menjadi peri dari generasi Spirit Affinity House, dan tidak seperti generasi lainnya, dia adalah seorang inkman dan bukan manusia.

Namun meski begitu, Bo Qing dan Mo Yao telah saling jatuh cinta pada pandangan pertama.

“Bo Qing mungkin tidak memasuki Dataran Utara, tapi Mo Yao pergi ke Dataran Utara, bahkan memasuki tanah berkat Pengadilan Kekaisaran. Mungkinkah Mo Yao terlibat dalam rencana penghancuran Gedung Delapan Puluh Delapan Yang Sejati?”

Peri Bai Qing tahu alasan mengapa Mo Yao mengambil resiko memasuki tanah berkah Pengadilan Kekaisaran adalah untuk membantu suaminya, Bo Qing, melewati kesengsaraannya.

Saat itu, peringkat puncak delapan Bo Qing akan menghadapi kesengsaraan untuk menerobos ke tingkat peringkat sembilan. Peristiwa sebesar itu tidak hanya menarik perhatian Benua Tengah, tetapi juga empat wilayah lainnya.

Sayangnya, pada akhirnya, Bo Qing meninggal, binasa dalam kesengsaraan yang mengerikan. Dan Mo Yao juga ikut binasa bersamanya.

Faktanya, semua Dewa Gu dari Benua Tengah tahu tentang ini.

Peri Bai Qing juga telah mendengar ini berkali-kali di masa lalu.

Namun kini, seingatnya, ia merasakan perasaan yang berbeda, seolah-olah mereka berada di perahu yang sama.

Dia bahkan iri pada Mo Yao, bahkan dalam kematian, dia meninggal bersama suaminya. Keduanya tidak mengecewakan satu sama lain, mereka adalah pasangan yang sangat mencintai satu sama lain dan telah meninggal dunia.

Peri Bai Qing berulang kali menyelidiki dan memeras otaknya, tetapi tidak dapat membuat banyak kemajuan. Dia menemukan beberapa petunjuk dalam catatan sekte tersebut, semuanya mengarah ke tempat yang sama – sumber dari Falling Heavenly River.

Karena tidak ada terobosan dalam aspek lain, Peri Bai Qing dengan tegas bergerak menuju Falling Heavenly River untuk mencari lebih banyak petunjuk.

Sumber Falling Heavenly River adalah tempat di mana Bo Qing telah binasa di masa lalu.

Spirit Affinity House cukup jauh dari sumber Falling Heavenly River.

Jika Peri Bai Qing mengandalkan metodenya sendiri, dia akan membutuhkan waktu hingga satu tahun untuk mencapainya.

Dia secara alami tidak akan melakukannya dan sudah membuat persiapan yang cukup sebelum pergi.

Dia terbang dengan cepat, menggunakan formasi Gu Spirit Affinity House terus-menerus dalam perjalanan untuk mengangkutnya, dalam satu penggunaan, dia bisa melakukan perjalanan lebih dari seratus ribu li, menghemat banyak waktu.

Dia tidak langsung bergerak menuju arah sumber Sungai Surgawi Jatuh, melainkan bergerak menuju Myriad Dragon Dock.

Dalam jangkauan kekuatan Myriad Dragon Dock, dia menggunakan formasi Gu transportasi mereka untuk mempercepat perjalanannya. Dia sudah berkomunikasi dengan Dewa Gu Myriad Dragon Dock, dan meskipun dia membayar harga tinggi, dia dapat lebih menghemat banyak waktu.

Dia bergerak dengan lancar menuju Falling Heavenly River, setelah wilayah Myriad Dragon Dock, Peri Bai Qing melangkah ke wilayah Combat Immortal Sect.

Sama seperti sebelumnya, dia menggunakan formasi Gu transportasi mereka untuk mempercepat perjalanannya.

Sehari dan satu malam kemudian, Peri Bai Qing yang kelelahan akhirnya hanya berjarak seribu li dari sumber Falling Heavenly River.

Di depannya ada air terjun besar yang jatuh dari ketinggian tak berujung.

Hamparan air yang tak terbatas berhamburan deras di dasar sungai.

Suara gemuruh air terjun itu seperti gemuruh guntur yang terus menerus.

Uap air yang tak berujung membentuk kabut tebal yang menyelimuti lingkungan yang sangat luas.

Mengapa disebut Sungai Surgawi yang Jatuh?

Falling Heavenly River, sungai raksasa yang jatuh dari surga.

Dibandingkan dengan sungai yang sangat besar ini, Peri Bai Qing sangat kecil seperti semut.

Peri Bai Qing telah melihat Jatuh Sungai Surgawi ketika dia bepergian dengan Feng Jiu Ge di masa lalu.

Saat ini, saat dia melihat sungai yang sangat besar ini lagi, dia tidak bisa menghindari memikirkan Feng Jiu Ge, merasa tertekan.

Dia masih ingat apa yang dikatakan Feng Jiu Ge padanya saat itu.

Itu tentang alasan pembentukan Falling Heavenly River.

Feng Jiu Ge dengan percaya diri memberi tahu Peri Bai Qing bahwa ada dua pendapat tentang ini.

Salah satunya adalah Falling Heavenly River itu sendiri adalah bentuk malapetaka atau kesengsaraan, sementara yang kedua mengatakan bahwa ketika Bo Qing telah menahan kesengsaraannya, cahaya pedangnya sangat tajam sehingga langsung menembus surga putih ke surga hitam.

Dan Bo Qing menghadapi kesengsaraannya di siang hari.

Jadi cahaya pedang ini telah menembus lubang besar di langit putih, berlanjut ke surga hitam, di mana ia membentuk lubang kecil di lapisan bawah langit hitam.

Kebetulan di atas dua lubang ini ada sungai surgawi yang megah.

Sungai surgawi mengikuti jalur di antara dua lubang ini dan jatuh ke Benua Tengah, membentuk laut pedalaman; Pada saat yang sama, sungai itu melonjak dan membuka jalan, membentuk sungai pertama yang melintasi daratan Benua Tengah.

Peri Bai Qing bertanya, mana yang lebih masuk akal di antara kedua pendapat ini?

Feng Jiu Ge menjawab sambil tersenyum: "Saya juga tidak terlalu yakin. Tapi pendapat kedua bisa menjelaskan perubahan aliran air. Pada siang hari, Sungai Surgawi yang Jatuh mengalir dengan momentum yang sangat kuat, bahkan peringkat delapan Dewa Gu tidak dapat untuk menahan momentum ini. Dan pada malam hari, aliran Falling Heavenly River melambat sejauh peringkat tujuh Dewa Gu hampir tidak bisa menahannya. "

Kekuatan alam tidak terbatas dan tak tertandingi. Bahkan Dewa Gu tampak tidak signifikan jika dibandingkan dengan itu.

Mengakhiri ingatannya, tatapan Peri Bai Qing terfokus.

Dia telah meminjam banyak jalur air Gu Abadi untuk perjalanan ini, untuk membantunya memasuki Falling Heavenly River.

Namun, jelas tidak mungkin melakukan itu pada siang hari, Peri Bai Qing adalah peringkat tujuh Gu Immortal, satu-satunya kesempatannya adalah masuk pada malam hari dan mencari petunjuk.

Saat ini masih siang hari, Peri Bai Qing mengurangi kecepatannya dan perlahan mendekati Falling Heavenly River.

Dia berniat menunggu malam tiba sebelum dia memasuki dasar sungai.

Waktu berlalu, matahari berangsur-angsur terbenam di barat, garis-garis warna merah tumpang tindih di cakrawala dan sinar matahari terbenam bersinar di wajah Peri Bai Qing.

Tiba-tiba, dia membuka matanya, melihat Sungai Surgawi yang Jatuh di kejauhan dengan keheranan.

Mengaum!

Air menderu-deru saat seekor binatang raksasa menjulurkan kepalanya dari bawah sungai, memperlihatkan ujung tanduknya.

Ini adalah kepala banteng yang sangat besar, tanduknya melengkung.

“Binatang buas abadi, mata segudang jelas banteng!” Peri Bai Qing pucat saat dia mengenali identitas binatang buas ini.

Falling Heavenly River tidak aman.

Selain air terjun yang megah, ada juga sejumlah besar hewan buas kuno dan hewan buas purba yang hidup di dalamnya.

Banteng bening dengan mata yang tak terhitung jumlahnya adalah binatang buas yang terpencil dan salah satu tuan yang tinggal di dasar sungai Falling Heavenly River.

“Bukankah biasanya ia tinggal di dasar sungai dan berpatroli di wilayahnya? Mengapa ia tiba-tiba keluar dari sungai?” Peri Bai Qing bingung, tapi dia dengan cepat mundur, menjaga jarak dengan banteng mata segudang ini.

Binatang buas kuno memiliki kekuatan pertempuran peringkat delapan.

Peri Bai Qing tidak bisa mengalahkan banteng raksasa ini.

Selain itu, tujuan utamanya di sini bukanlah untuk berburu.

Peri Bai Qing berhati-hati sambil mendesah kesialannya. Dengan banyak sekali mata yang terlihat jelas dari penampilan banteng, dia memiliki perasaan yang tidak menyenangkan.

Tepat saat dia akan menjauhkan dirinya lebih jauh dari banteng mata yang tak terhitung jumlahnya, cahaya pedang tiba-tiba keluar dari dasar sungai.

Seperti petir, itu menembus banteng bening segudang mata.

Binatang buas kuno yang kokoh dan tangguh ini langsung dipotong menjadi dua oleh cahaya pedang.

Darah tak berujung dan organ dalam berceceran, sekarat darah sungai di dekatnya berwarna merah.

Suara mendesing!

Sebelum Peri Bai Qing bisa bereaksi, cahaya pedang lain terbang, menebas tepi sungai.

Saat berikutnya, luka panjang dibelah di tanah, seperti tahu yang lembut, dan air dalam jumlah besar mengalir ke ruang dengan cepat.

Air sungai meluap, seluruh lingkungan tertutup air.

Peri Bai Qing sangat terkejut.

Apa yang sedang terjadi?

Situasi apa ini?

Cahaya pedang memiliki kekuatan sedemikian rupa sehingga kekuatannya yang menakutkan telah mencapai titik ekstrim. Binatang buas purba itu telah ditebang semudah sayuran.

Wusss wusss wusss!

Cahaya pedang yang tak terhitung jumlahnya ditembakkan dari bawah Sungai Surgawi yang Jatuh.

Seperti kembang api, lampu pedang terbang ke mana-mana, meninggalkan Sungai Surgawi yang Jatuh sebelum menghilang dengan cepat dari pandangan Peri Bai Qing.

Pedang melintasi Benua Tengah!

Bab 955: 955

Pemandangan itu sunyi dan gelap.

Di bawah sinar bulan yang kabur, bayang-bayang pepohonan tampak seperti menari.

Angin sepoi-sepoi yang sesekali, teriakan burung, dan geraman binatang terasa seperti tidur berbicara di pegunungan ini.

Lentera dinyalakan di kabin di lembah gunung, memancarkan cahaya redup.

Feng Jin Huang berbaring di tempat tidur, lemah dan pucat tanpa bekas kemerahan di wajahnya.

Dia memandang Peri Bai Qing yang sedang duduk di tepi tempat tidur, dan meminta maaf: "Ibu, aku membuat kesalahan, aku tidak akan melakukannya lagi..."

Peri Bai Qing sangat serius: "Huang Er, saya tahu apa yang Anda pikirkan. Anda berkultivasi dengan putus asa sehingga Anda telah melukai diri Anda sendiri lima atau enam kali selama lusinan hari terakhir ini. Saya telah memperingatkan Anda ketika Anda mulai berkultivasi, Anda perlu bertindak sesuai dengan apa yang wajar dan terkendali. Tapi apa yang Anda lakukan akan lebih tergesa-gesa, yang malah menyebabkan Anda maju perlahan, Anda bahkan mungkin pingsan dan membahayakan hidup Anda juga! "

Feng Jin Huang menurunkan kelopak matanya, berbicara dengan pelan: "Ibu, maafkan aku."

"Saya telah menempatkan Gu di tubuh Anda, sebagai hukuman, Anda tidak dapat berkultivasi selama tujuh hari tujuh malam dan Anda hanya dapat bergerak di sekitar lembah gunung ini. Jika Anda lapar, Anda dapat memetik buah-buahan liar, jika Anda haus, Anda bisa minum dari mata air pegunungan. Pikirkan hari-hari ini dengan baik." Peri Bai Qing berkata dengan suara berat.

"Ibu, jangan!" Feng Jin Huang sangat cemas.

Namun, Peri Bai Qing mengusap lengan bajunya ke pipi Feng Jin Huang.

Segera, rasa kantuk yang hebat menyerang pikiran Feng Jin Huang.

Kelopak matanya sangat berat dan dia merasa sangat lelah sehingga dia tidak bisa mengatakan apa-apa.

Dalam sekejap mata, dia tertidur lelap.

Melihat putrinya tertidur lelap tetapi masih sedikit mengernyit, Peri Bai Qing sedih dan khawatir.

Peri Bai Qing tidak memberi tahu Feng Jin Huang tentang kematian Feng Jiu Ge.

Di satu sisi, Spirit Affinity House ingin menyembunyikan berita tersebut selama mungkin agar lebih mudah mengaturnya. Feng Jin Huang, seorang manusia, tidak memenuhi syarat untuk mengetahui. Lagipula, mengorek informasi dari manusia jauh lebih mudah daripada mengorek informasi dari Gu Immortals.

Kedua, Peri Bai Qing tidak tahu bagaimana dia bisa memberitahunya.

Mengapa Feng Jin Huang berkultivasi dengan putus asa? Dia bekerja keras untuk maju lebih jauh, menjadi lebih kuat sehingga dia bisa mencari ayahnya dan menyelamatkannya.

Bagaimana Peri Bai Qing bisa mengatakan kebenaran yang kejam kepada Feng Jin Huang?

Dia tidak tahan.

“Sigh...” Saat dia melihat wajah putrinya, Peri Bai Qing menghela nafas panjang.

Posturnya yang biasanya tegak dan jubah putih yang bermartabat, dalam cahaya redup ini, tampak lemah dan kusam.

Dia benar-benar lelah.

Baru sekarang dia menghapus penyamarannya dan mengungkapkan emosinya yang sebenarnya.

Peri Bai Qing dengan lembut membelai pipi Feng Jin Huang. Cinta dan kasih sayang dalam tatapannya bahkan bisa meluluhkan besi.

Penampilan Feng Jin Huang menggabungkan fitur-fitur baik Feng Jiu Ge dan Fairy Bai Qing.

Di wajahnya, Peri Bai Qing samar-samar bisa melihat gambar Feng Jiu Ge.

Feng Jiu Ge telah meninggal, Feng Jin Huang sekarang adalah satu-satunya sumber nafkahnya untuk terus hidup.

Dalam tatapan sunyi seperti itu, waktu berlalu dan cahaya sudah bersinar dari luar kabin.

Cahaya fajar membuat Peri Bai Qing menyadari berlalunya waktu, dia harus berangkat sekarang.

Dia berdiri perlahan, mengambil langkah lambat ke arah luar, dan menutup pintu dengan hati-hati.

Dia melihat ke kabin di lembah dalam-dalam, bergumam pada dirinya sendiri: “Huang Er, tunggu tujuh hari untuk ibu, kamu harus menjaga dirimu sendiri selama periode ini dan menenangkan pikiranmu.”

Peri Bai Qing tidak mengkhawatirkan Feng Jin Huang. keamanan.

Bagaimanapun, ini adalah wilayah pusat Spirit Affinity House.

Bahkan jika ada perkelahian internal di sekte tersebut, mereka terbatas dan tidak akan ada tindakan yang diambil untuk melawan Feng Jin Huang.

Peri Bai Qing menginjak awan dan kabut, terbang menuju arah barat laut.

Tujuannya adalah sumber Falling Heavenly River.

Kenapa dia pergi ke sana?

Dia telah menerima misi sekte untuk menyelidiki Bo Qing, petunjuk yang ditinggalkan oleh Feng Jiu Ge.

Bo Qing telah menjadi Gu Immortal of Spirit Affinity House dan sekte tersebut memiliki sejumlah besar catatan tentang dirinya yang telah dilihat oleh Peri Bai Qing.

Dalam penyelidikannya, Peri Bai Qing menemukan pengalaman Bo Qing sebenarnya sangat mirip dengan Feng Jiu Ge. Yang membuatnya semakin tertarik adalah kekasih Bo Qing, Mo Yao.

Mo Yao telah menjadi peri dari generasi Spirit Affinity House, dan tidak seperti generasi lainnya, dia adalah seorang inkman dan bukan manusia.

Namun meski begitu, Bo Qing dan Mo Yao telah saling jatuh cinta pada pandangan pertama.

“Bo Qing mungkin tidak memasuki Dataran Utara, tapi Mo Yao pergi ke Dataran Utara, bahkan memasuki tanah berkat Pengadilan Kekaisaran. Mungkinkah Mo Yao terlibat dalam rencana penghancuran Gedung Delapan Puluh Delapan Yang Sejati?”

Peri Bai Qing tahu alasan mengapa Mo Yao mengambil resiko memasuki tanah berkah Pengadilan Kekaisaran adalah untuk membantu suaminya, Bo Qing, melewati kesengsaraannya.

Saat itu, peringkat puncak delapan Bo Qing akan menghadapi kesengsaraan untuk menerobos ke tingkat peringkat sembilan. Peristiwa sebesar itu tidak hanya menarik perhatian Benua Tengah, tetapi juga empat wilayah lainnya.

Sayangnya, pada akhirnya, Bo Qing meninggal, binasa dalam kesengsaraan yang mengerikan. Dan Mo Yao juga ikut binasa bersamanya.

Faktanya, semua Dewa Gu dari Benua Tengah tahu tentang ini.

Peri Bai Qing juga telah mendengar ini berkali-kali di masa lalu.

Namun kini, seingatnya, ia merasakan perasaan yang berbeda, seolah-olah mereka berada di perahu yang sama.

Dia bahkan iri pada Mo Yao, bahkan dalam kematian, dia meninggal bersama suaminya. Keduanya tidak mengecewakan satu sama lain, mereka adalah pasangan yang sangat mencintai satu sama lain dan telah meninggal dunia.

Peri Bai Qing berulang kali menyelidiki dan memeras otaknya, tetapi tidak dapat membuat banyak kemajuan. Dia menemukan beberapa petunjuk dalam catatan sekte tersebut, semuanya mengarah ke tempat yang sama – sumber dari Falling Heavenly River.

Karena tidak ada terobosan dalam aspek lain, Peri Bai Qing dengan tegas bergerak menuju Falling Heavenly River untuk mencari lebih banyak petunjuk.

Sumber Falling Heavenly River adalah tempat di mana Bo Qing telah binasa di masa lalu.

Spirit Affinity House cukup jauh dari sumber Falling Heavenly River.

Jika Peri Bai Qing mengandalkan metodenya sendiri, dia akan membutuhkan waktu hingga satu tahun untuk mencapainya.

Dia secara alami tidak akan melakukannya dan sudah membuat persiapan yang cukup sebelum pergi.

Dia terbang dengan cepat, menggunakan formasi Gu Spirit Affinity House terus-menerus dalam perjalanan untuk mengangkutnya, dalam satu penggunaan, dia bisa melakukan perjalanan lebih dari seratus ribu li, menghemat banyak waktu.

Dia tidak langsung bergerak menuju arah sumber Sungai Surgawi Jatuh, melainkan bergerak menuju Myriad Dragon Dock.

Dalam jangkauan kekuatan Myriad Dragon Dock, dia menggunakan formasi Gu transportasi mereka untuk mempercepat perjalanannya. Dia sudah berkomunikasi dengan Dewa Gu Myriad Dragon Dock, dan meskipun dia membayar harga tinggi, dia dapat lebih menghemat banyak waktu.

Dia bergerak dengan lancar menuju Falling Heavenly River, setelah wilayah Myriad Dragon Dock, Peri Bai Qing melangkah ke wilayah Combat Immortal Sect.

Sama seperti sebelumnya, dia menggunakan formasi Gu transportasi mereka untuk mempercepat perjalanannya.

Sehari dan satu malam kemudian, Peri Bai Qing yang kelelahan akhirnya hanya berjarak seribu li dari sumber Falling Heavenly River.

Di depannya ada air terjun besar yang jatuh dari ketinggian tak berujung.

Hamparan air yang tak terbatas berhamburan deras di dasar sungai.

Suara gemuruh air terjun itu seperti gemuruh guntur yang terus menerus.

Uap air yang tak berujung membentuk kabut tebal yang menyelimuti lingkungan yang sangat luas.

Mengapa disebut Sungai Surgawi yang Jatuh?

Falling Heavenly River, sungai raksasa yang jatuh dari surga.

Dibandingkan dengan sungai yang sangat besar ini, Peri Bai Qing sangat kecil seperti semut.

Peri Bai Qing telah melihat Jatuh Sungai Surgawi ketika dia bepergian dengan Feng Jiu Ge di masa lalu.

Saat ini, saat dia melihat sungai yang sangat besar ini lagi, dia tidak bisa menghindari memikirkan Feng Jiu Ge, merasa tertekan.

Dia masih ingat apa yang dikatakan Feng Jiu Ge padanya saat itu.

Itu tentang alasan pembentukan Falling Heavenly River.

Feng Jiu Ge dengan percaya diri memberi tahu Peri Bai Qing bahwa ada dua pendapat tentang ini.

Salah satunya adalah Falling Heavenly River itu sendiri adalah bentuk malapetaka atau kesengsaraan, sementara yang kedua mengatakan bahwa ketika Bo Qing telah menahan kesengsaraannya, cahaya pedangnya sangat tajam sehingga langsung menembus surga putih ke surga hitam.

Dan Bo Qing menghadapi kesengsaraannya di siang hari.

Jadi cahaya pedang ini telah menembus lubang besar di langit putih, berlanjut ke surga hitam, di mana ia membentuk lubang kecil di lapisan bawah langit hitam.

Kebetulan di atas dua lubang ini ada sungai surgawi yang megah.

Sungai surgawi mengikuti jalur di antara dua lubang ini dan jatuh ke Benua Tengah, membentuk laut pedalaman; Pada saat yang sama, sungai itu melonjak dan membuka jalan, membentuk sungai pertama yang melintasi daratan Benua Tengah.

Peri Bai Qing bertanya, mana yang lebih masuk akal di antara kedua pendapat ini?

Feng Jiu Ge menjawab sambil tersenyum: "Saya juga tidak terlalu yakin. Tapi pendapat kedua bisa menjelaskan perubahan aliran air. Pada siang hari, Sungai Surgawi yang Jatuh mengalir dengan momentum yang sangat kuat, bahkan peringkat delapan Dewa Gu tidak dapat untuk menahan momentum ini. Dan pada malam hari, aliran Falling Heavenly River melambat sejauh peringkat tujuh Dewa Gu hampir tidak bisa menahannya."

Kekuatan alam tidak terbatas dan tak tertandingi. Bahkan Dewa Gu tampak tidak signifikan jika dibandingkan dengan itu.

Mengakhiri ingatannya, tatapan Peri Bai Qing terfokus.

Dia telah meminjam banyak jalur air Gu Abadi untuk perjalanan ini, untuk membantunya memasuki Falling Heavenly River.

Namun, jelas tidak mungkin melakukan itu pada siang hari, Peri Bai Qing adalah peringkat tujuh Gu Immortal, satu-satunya kesempatannya adalah masuk pada malam hari dan mencari petunjuk.

Saat ini masih siang hari, Peri Bai Qing mengurangi kecepatannya dan perlahan mendekati Falling Heavenly River.

Dia berniat menunggu malam tiba sebelum dia memasuki dasar sungai.

Waktu berlalu, matahari berangsur-angsur terbenam di barat, garis-garis warna merah tumpang tindih di cakrawala dan sinar matahari terbenam bersinar di wajah Peri Bai Qing.

Tiba-tiba, dia membuka matanya, melihat Sungai Surgawi yang Jatuh di kejauhan dengan keheranan.

Mengaum!

Air menderu-deru saat seekor binatang raksasa menjulurkan kepalanya dari bawah sungai, memperlihatkan ujung tanduknya.

Ini adalah kepala banteng yang sangat besar, tanduknya melengkung.

“Binatang buas abadi, mata segudang jelas banteng!” Peri Bai Qing pucat saat dia mengenali identitas binatang buas ini.

Falling Heavenly River tidak aman.

Selain air terjun yang megah, ada juga sejumlah besar hewan buas kuno dan hewan buas purba yang hidup di dalamnya.

Banteng bening dengan mata yang tak terhitung jumlahnya adalah binatang buas yang terpencil dan salah satu tuan yang tinggal di dasar sungai Falling Heavenly River.

“Bukankah biasanya ia tinggal di dasar sungai dan berpatroli di wilayahnya? Mengapa ia tiba-tiba keluar dari sungai?” Peri Bai Qing bingung, tapi dia dengan cepat mundur, menjaga jarak dengan banteng mata segudang ini.

Binatang buas kuno memiliki kekuatan pertempuran peringkat delapan.

Peri Bai Qing tidak bisa mengalahkan banteng raksasa ini.

Selain itu, tujuan utamanya di sini bukanlah untuk berburu.

Peri Bai Qing berhati-hati sambil mendesah kesialannya. Dengan banyak sekali mata yang terlihat jelas dari penampilan banteng, dia memiliki perasaan yang tidak menyenangkan.

Tepat saat dia akan menjauhkan dirinya lebih jauh dari banteng mata yang tak terhitung jumlahnya, cahaya pedang tiba-tiba keluar dari dasar sungai.

Seperti petir, itu menembus banteng bening segudang mata.

Binatang buas kuno yang kokoh dan tangguh ini langsung dipotong menjadi dua oleh cahaya pedang.

Darah tak berujung dan organ dalam berceceran, sekarat darah sungai di dekatnya berwarna merah.

Suara mendesing!

Sebelum Peri Bai Qing bisa bereaksi, cahaya pedang lain terbang, menebas tepi sungai.

Saat berikutnya, luka panjang dibelah di tanah, seperti tahu yang lembut, dan air dalam jumlah besar mengalir ke ruang dengan cepat.

Air sungai meluap, seluruh lingkungan tertutup air.

Peri Bai Qing sangat terkejut.

Apa yang sedang terjadi?

Situasi apa ini?

Cahaya pedang memiliki kekuatan sedemikian rupa sehingga kekuatannya yang menakutkan telah mencapai titik ekstrim. Binatang buas purba itu telah ditebang semudah sayuran.

Wusss wusss wusss!

Cahaya pedang yang tak terhitung jumlahnya ditembakkan dari bawah Sungai Surgawi yang Jatuh.

Seperti kembang api, lampu pedang terbang ke mana-mana, meninggalkan Sungai Surgawi yang Jatuh sebelum menghilang dengan cepat dari pandangan Peri Bai Qing.

Pedang melintasi Benua Tengah!